

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Metode SQ3R

Asal kata “metode” mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti ”melalui”, dan *hodos* berarti “jalan atau cara”, bila ditambah dengan *logi* sehingga menjadi *metodologi* berarti “ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena kata *logi* yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) *logos* berarti “akal” atau “ilmu”.¹ Metode juga dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan lainnya”² Dalam

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Perkasa, 2011), 65.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 87.

bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.³

Berdasarkan Al-Qur'an salah satu ayat yang berhubungan dengan pembelajaran terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن لَّهُ يَْعَلْمُ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],

³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2003),6.

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Ayat ini mengandung perintah membaca, yaitu membaca yang menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran. Karena membaca dan menulis merupakan wahana pelastari dan pengembang ilmu pengetahuan. Dengan membaca maka orang bisa mengenal semuanya, termasuk mengenal dirinya sendirinya. Tentu saja membaca yang dimaksud tidak hanya membaca secara verbal (teks), tetapi juga non verbal, yaitu dunia dan seisinya.⁴

Menurut Tarigan (1994: 35) SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan memahami bacaan secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi.⁵ Metode membaca

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Cet. Ke-1, 11-12.

⁵ Andi Halimah, *Jurnal Pendidikan, Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa Prodi PGMI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar semester II Makassar, 2013.*

untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari *Ohio State University* di Amerika Serikat, yaitu Francis P. Robinson, tahun 1941. Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan pendekatan belajar. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R mencakup lima langkah yaitu:

- 1) *survey*, penelaahan pendahuluan maksudnya memeriksa atau ,meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks;
- 2) *question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks;
- 3) *read* (baca), maksudnya membaca tekse secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun;
- 4) *recite* (mengutarakan kembali), maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan;

- 5) *review* (mengulang kembali), maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.⁶

Dalam penelitian kali ini metode SQ3R dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan pendidikan. Dalam penelitian kali ini penggunaan metode pembelajaran SQ3R sesuai teori John Biggs dalam pendekatan *Achieving Approach*” (pencapaian prestasi), yang mana metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi secara intrinsik agar siswa saling berpacu meningkatkan perolehan prestasi nilai mereka melalui langkah-langkah dalam metode pembelajaran SQ3R.

Metode pembelajaran SQ3R mencakup lima kegiatan belajar yaitu survey, question, read, recite, dan review. Metode SQ3R memberi kemungkinan para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Metode pembelajaran SQ3R dapat memungkinkan untuk meningkatkan daya

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, 128.

ingat siswa untuk memahami dan menjawab pertanyaan yang relevan dengan isi teks.

Keberhasilan pembelajaran dengan metode ini terletak pada sejauh mana mahasiswa bersungguh-sungguh mempersiapkan diri dan melaksanakan langkah-langkah metode SQ3R. Dalam hal ini, Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator untuk memberikan penjelasan dan bantuan dalam melaksanakan langkah-langkah metode SQ3R, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

Universitas & Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
Universitas Lampung Bandar Lampung	Anita Fikti Utami	Pengaruh penerapan Metode SQ3R (<i>survey</i> ,	Ada pengaruh penerapan metode SQ3R dan motivasi belajar. Metode SQ3R sangat berhubungan dengan

Tahun 2016		<p><i>Question, read, recite and Review)</i> dan motivasi Belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.</p>	<p>motivasi belajar siswa, karena apabila metode SQ3R positif dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi belajar siswa pun akan tinggi. Sebaliknya, apabila penerapan metode SQ3R mengajar guru negative dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi belajar siswa pun akan rendah, dan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena, motivasi belajar siswa itu tinggi, maka hasil belajar siswa itu pun tinggi.</p>
------------	--	---	--

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode SQ3R (*survey, Question, read, recite and Review*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang pengaruh Metode SQ3R (*survey, Question, read, recite and Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 9 Kota Serang Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Kerangka Teori

1. Prestasi Belajar

Secara bahasa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan atau dilakukan). Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) cet ke-10, 787.

Prestasi belajar adalah sebuah gambaran tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dengan criteria yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi, berupa test, ujian dan ulangan.⁸

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapot setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.⁹

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2000), 59.

⁹ A. Tabrani, *Et.Al, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 9.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

a. Faktor Internal

Dalam rangka belajar, siswa menghadapi berbagai masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka sudah barang tentu ia tidak bisa belajar dengan baik. Factor intern yang dialami, dihayati dan dianggap berpengaruh pada proses belajar dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu:

1. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu. Kondisi organ tubuh sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas oleh para guru.

2. Aspek Psikologis

Faktor-faktor psikologi memiliki peranan penting dan dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Faktor psikologis yang secara esensial dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa adalah inteegensi, perhatian, sikap, minat, bakat, motivasi, kematngan dan kesiapan.

b. Faktor Eksternal

Proses belajar dipengaruhi juga oleh motivasi ekstrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa. Beberapa faktor eksterna yang berpengaruh pada aktivitas belajar siswa ialah:

- 1) Faktor Keluarga, meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswalainnya, disiplin sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah (PR).
- 3) Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat teman bergaul, media masa dan budaya hidup masyarakat.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹¹

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 106-107

¹¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Perkasa, 2011), 7.

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi.¹² Kemudian pendidikan islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Menurut Para ahli dalam merumuskan pengertian “Pendidikan Islam”:

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹³

¹² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*), 8.

¹³ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002), 4.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam (*At-Tarbiyah Al-Islamiyah*) mempersiapkan manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, segenap Jasmaniyahnya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, mahir tutur katanya dengan lisan dan tulisan. (t.t:100)

Menurut Ahmad D.Marimba: “Pendidikan Islam adalah bimbingan Jasmani dan Rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utami menurut ukuran-ukuran Islam”. (1980:131)

Dengan memperhatikan kedua definisi di atas maka pekerti pendidikan Islam adalah suatu proses edukasi yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.

Pengertian pendidikan seperti disebutkan di atas mengacu kepada suatu system yaitu “system Pendidikan Islam”.¹⁴

Menurut Musthafa Al-Gulyani: bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air, petunjuk, dan nasehat, sehingga akhlak menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buah-buahnya berwujud keutamaan, keutamaan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Nur Uhbiati, 1997:9-12: Pendidikan Islam adalah sekaligus Pendidikan iman dan Pendidikan amal, dan karena jaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan masyarakat, semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

¹⁴ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Serang : Diadit Media, 2010), 2-3

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan mengajar guru pada dasarnya selalu mengupayakan pengajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik membutuhkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Pembelajaran aktif dapat mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, seperti menganalisis, melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan membutuhkan motivasi yang tinggi dan akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak guru kurang memberikan motivasi baik secara psikologis pada saat pembelajaran berlangsung atau saat pendekatan kepada masing-masing siswa. Begitu juga dengan kualitas

pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik masih belum banyak menggunakan berbagai metode ataupun mempersiapkan pembelajaran yang menggunakan strategi belajar yang lebih efektif, Sehingga hal seperti ini dapat membuat siswa merasa bosan, ditambah dengan metode pembelajaran yang masih monoton.

Pembelajaran yang demikian ini sudah saatnya untuk perbaiki dengan berbagai metode yang inovatif salah satunya dengan menggunakan metode SQ3R. Peserta didik haruslah lebih aktif dalam pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat jika guru dapat memilih metode yang tepat guna maka siswa akan mendapatkan prestasi pada hasil setiap hasil belajarnya. Metode-metode pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh guru. Di sini penulis memilih metode SQ3R dengan harapan dapat merubah cara membaca siswa menjadi aktif dan efektif dalam mengingat bacaan yang telah dibacanya dengan membuat pertanyaan dan

jawabannya sendiri pada teks materi yang sedang dipelajarinya serta memperbaiki pembelajaran yang monoton agar lebih aktif sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi pada siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian dijumpai dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).¹⁵

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar PAI siswa dengan menggunakan metode *SQ3R*.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar PAI siswa dengan menggunakan metode *SQ3R*.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata data kelompok Eksperimen.

μ_2 : Rata-rata data kelompok Kontrol.

¹⁵ Mahdiyah, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 103-104